



JOGJA ISTIMEWA

DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disbud DIY Terus Kembangkan Kualitas Desa/Kelurahan Budaya

Kegiatan pembinaan dan pengembangan desa budaya tahun ini sudah dilakukan Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY atau yang kini bernama Kundha Kabudayan sebanyak 17 kali. Ini membuktikan komitmen Pemda DIY dalam menjaga eksistensi serta mengembangkan kualitas desa budaya sebagai pihak yang berperan penting dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya.

Kepala Disbud DIY Aris Eko Nugroho mengatakan ke-17 kegiatan tersebut terdiri dari pembekalan pendamping desa budaya, akreditasi desa

budaya. "Kemudian ada gelar potensi desa budaya, lokakarya, sarasehan, studi orientasi, pentas seni di bandara dan Selasa Wagen, serta fasilitasi upacara adat," ujar Aris, Jumat (27/12).

Tidak hanya itu, dialog budaya juga digelar oleh Disbud DIY di Balai Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Jumat yang dihadiri segenap kepala dan ketua desa budaya; Tim Monitoring dan Evaluasi desa budaya; perwakilan organisasi perangkat daerah (OPD) baik di lingkup Pemda DIY, maupun kabupaten/kota; serta masyarakat dan para pemerhati budaya.

Tak hanya itu, dalam acara dialog budaya itu, Pemda DIY juga memberikan 16 gamelan perunggu berlaras pelog dan slendro kepada desa dan kelurahan budaya. Selain itu juga diberikan pakaian pengrawit untuk 12 desa budaya; 20 gamelan besi pencu kuning berlaras slendro dan pelog untuk sanggar, paguyuban dan organisasi masyarakat; serta empat set peralatan kesenian musik keroncong dan hadrah. "Yang juga perlu dicatat, pada 2019, para pendamping desa budaya juga ikut menyosialisasikan Gending *Desa Budaya*,"

ucap mantan Kepala Bidang Anggaran Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) DIY tersebut.

Di luar kegiatan desa budaya, lanjut Aris, dilakukan juga fasilitasi terhadap lebih dari 360 pegiat seni yang tersebar di kabupaten/kota se-DIY. Masing-masing adalah fasilitasi pemangku adat sebanyak 12 kali; serta puluhan kerja sama dengan komunitas pemerhati dan pencinta budaya di DIY. "Khusus untuk gamelan di desa atau kelurahan budaya, masih ada 23 desa budaya yang belum mendapatkan. Semoga dalam satu atau dua tahun mendatang semua desa

budaya menerima gamelan," ucap Aris.

Meski sudah berupaya maksimal dalam mengembangkan desa budaya di DIY, namun dia tetap memerlukan masukan dari semua pihak, khususnya terkait dengan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan desa atau kelurahan budaya.

"Kami berharap pencarian formula yang ideal dan disepakati dalam rangka memelihara dan mengembangkan kebudayaan di DIY khususnya untuk desa dan kelurahan budaya segera terwujud sehingga dapat menyejahterakan masyarakat," ujar dia. (Adv)



Sultan: Keistimewaan DIY Jangan Berhenti di Tingkat Provinsi Saja

Berdasarkan Keputusan Gubernur DIY No.262/KEP/2016 tanggal 2 Desember 2016 tentang Penetapan Desa Kelurahan Budaya, DIY memang resmi memiliki 56 desa/kelurahan budaya.

"Melalui program pengembangan desa atau kelurahan budaya, diharapkan karakter dan nilai-nilai Keistimewaan DIY dapat terangkat dan terimplementasi dalam kehidupan masyarakat di lingkungan desa maupun kelurahan budaya," ujar Aris dalam *Dialog Budaya* serta *Penyerahan secara Simbolis Gamelan, Pakaian Pengrawit, dan Alat Musik* di Balai Desa Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Jumat (27/12).

Disbud DIY, kata dia, terus berupaya merealisasikan pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan pada desa atau kelurahan budaya. "Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan harapan sebagai sarana untuk memelihara dan mengembangkan budaya yang ada di masyarakat," ujarnya.

Dia menjelaskan maksud dan tujuan pembinaan dan pengembangan desa atau kelurahan budaya, antara lain, *pertama* guna membangun desa atau kelurahan budaya sebagai lembaga kebudayaan yang kreatif, inovatif produktif dan mampu menyejahterakan masyarakat pendukungnya.

Kedua, guna mewujudkan desa atau kelurahan Budaya yang berkembang, sejahtera dan mandiri, dan mampu mempertahankan dan mengembangkan eksistensi seni budaya tradisi di Desa Budaya.

"Kemudian, guna meningkatkan kualitas kesenian yang ada di masyarakat di Desa atau Kelurahan Budaya agar supaya lebih maju dan dikenal luas oleh masyarakat," ucap dia.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X yang hadir dalam dialog budaya itu mengatakan Keistimewaan DIY tidak hanya untuk tingkat daerah DIY saja, tapi juga harus sampai pada



Sri Sultan HB X (tengah) berfoto bersama dengan pemerhati budaya di Balai Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik, Jumat (27/12).

tingkat pemerintahan terbawah. Hal ini karena Keistimewaan DIY bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat DIY tanpa terkecuali.

"Saya berharap, Danais bisa membantu pemberdayaan masyarakat. Seperti ini contohnya, menghidupkan komunitas budaya di desa-desa. Jadi saran saya, kalau ada dana, jangan hanya dipakai untuk *nantang* saja, *ngentekke* duit,

warga harusnya diajari juga," ujar Sri Sultan. Sultan juga berharap desa-desa dan kelurahan budaya di DIY bisa mengembangkan potensi budaya masyarakat masing-masing. Jika desa membutuhkan guru untuk mengajar, bisa diajukan pada Pemda DIY.

Dalam hal ini, Pemda DIY juga memiliki Akademi Komunitas yang setiap tahunnya

meluluskan mahasiswa yang ahli di bidang tari, karawitan, maupun beberapa bidang keahlian budaya lainnya.

"Kalau memang perlu, kita bisa bayar lulusan Akademi Komunitas untuk mengajar di desa-desa. Jadi masyarakat nanti bisa mengembangkan bakatnya. Kalau sudah ahli, tentu bisa jadi profesi, yang artinya mendatangkan penghasilan,"

ucap Sultan.

Terkait dengan alat-alat gamelan dan musik yang telah dihibahkan, Sri Sultan pun meminta untuk dirawat dengan baik. Sri Sultan juga menegaskan, berbicara kebudayaan tidak hanya sekedar soal upacara tradisi dan tari.

"Budaya lebih identik dengan peradaban, yang berarti juga tata krama dan etika." (Adv)



Gubernur DIY Sri Sultan HB X berbicara dalam acara *Dialog Budaya* serta *Penyerahan secara Simbolis Gamelan, Pakaian Pengrawit dan Alat Musik* untuk Desa Budaya dan Masyarakat di Balai Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik, Jumat (27/12).



Kepala Disbud DIY Aris Eko Nugroho memberikan sambutan pada acara *Dialog Budaya* serta *Penyerahan secara Simbolis Gamelan, Pakaian Pengrawit dan Alat Musik* untuk Desa Budaya dan Masyarakat di Balai Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik, Jumat (27/12).

KUNDHA KABUDAYAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

AGENDA BUDAYA
Bulan Januari 2020

<p>PEPADANG Pentas Rutin Pepadang Januari 2020 Lokasi: Sasono Hinggil, Keraton YK Sri Wahyuni S 0853-2855-1990</p>	<p>PERGELARAN WAYANG Durasi Singkat 1-5, 7-12, 14-19, 21-26, dan 28-31 Januari 2020 Lokasi: Museum Sonobudoyo Jogja</p>
<p>WAYANG KAMIS PAHINGAN Pentas Rutin Pepadi Januari 2020 Lokasi: Pendapa Wiyatapraja, Kepatihan Sri Wahyuni S 0853-2855-1990</p>	<p>PAMERAN ANGKASA RAYA, RUANG, DAN WAKTU 1 Januari - 10 Februari 2020 Lokasi: Museum Sonobudoyo Jogja</p>
<p>PERGELARAN KETOPRAK 8, 15, 22 dan 29 Januari 2020 Lokasi: Societet TBY</p>	<p>PASAR BUDAYA JOGJA 3, 10, 17, 24, 31 Januari 2020 Pukul: 08.00-15.00 WIB Lokasi: Kundha Kabudayan DIY</p>
<p>DUTA MUSEUM Pendaftaran Akhir Januari 2020 Lokasi: Kundha Kabudayan DIY</p>	<p>ATRAKSI PENDUKUNG KOLEKSI MUSEUM SONOBUDOYO 7, 11, 14, 18, 21, 25, dan 28 Januari 2020 Pukul: 08.00-15.30 WIB Lokasi: Museum Sonobudoyo Jogja</p>
<p>WAJIB KUNJUNG MUSEUM Januari 2020 Lokasi: Museum se DIY</p>	<p>TALKSHOW CITRA JOGJA 6 Januari 2020 20.00 WIB Lokasi: Channel Jogja TV</p>
<p>PENTAS SENI BUDAYA Januari 2020</p>	<p>MALIOBORO SELASA WAGEN Pangung Rakyat 14 Januari 2020 16.00-21.00 WIB Lokasi: Jalan Malioboro</p>
<p>PEMBUATAN FILM Januari 2020</p>	<p>Gelar Potensi Kalurahan Budaya 14 Januari 2020 16.00-21.00 WIB Lokasi: Plaza SO 1 M</p>
<p>MOEKTI Open Recruitment Januari 2020 Lokasi: Kundha Kabudayan DIY</p>	<p>Gelar Potensi Kalurahan Budaya 14 Januari 2020 19.30-21.30 WIB Lokasi: Bangsal Kepatihan</p>
<p>BIOSKOP SONOBUDOYO 1 - 30 Januari 2020 16.00-21.00 WIB Lokasi: Museum Sonobudoyo Jogja</p>	

DANA KEISTIMEWAAN MEMAJUKAN KEBUDAYAAN JOGJA